



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SEJARAH MASA PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA BERBASIS NILAI KARAKTER UNTUK KELAS XI SMA NEGERI 1 PASIRSAKTI

Umi Hartati dan Rizki Ahmad Refa'i
Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Email: hartatiumi18@gmail.com

DEVELOPMENT OF WORK SHEETS (LKPD) FOR STUDENTS IN JAPANESE POPULATION HISTORY IN INDONESIA BASED ON CHARACTERS FOR CLASS XI SMA NEGERI 1 PASIRSAKTI

Abstract: *The objectives of the study were (1) to analyze the learning process of class XI history; (2) determining the historical LKPD-based design of character values on the historical material of the Japanese Occupation in Indonesia; (3) to analyze the worth of LKPD history based on character values on the history material of the Japanese occupation in Indonesia. Research methods used research and development (R & D). Type of research is a development model adapted from research Sugiyono Level 1, (produce design but not test try). Stages of research starts from the needs analysis by collecting information through observation, interview. Continue to design the product. After generating the product draft validation is done by a team of experts ie design experts, material experts, history teachers and class XI student responses as users, then proceed with product revision, the revision is feasible to be tested. The results of the research are (1) historical learning tools compiled based on the revision of the 2013 curriculum, and learning resources used in the learning process of the Indonesian history package book, internet and the lack of character-based LKPD development; (2) LKPD is designed with character-based, (3) LKPD based character value development result validated by design expert phase 1 of 78.71%, stage 2 of 90% (14% increase). The result of validation by material expert of phase 1 is 85.71%, stage 2 is 100% (14.29% increase). and student responses of 95%. Validation results are categorized as "Very Eligible". Based on the validation results indicate that LKPD-based character value is feasible to be tested.*

Keywords: *Character, LKPD, Learning, History*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis proses pembelajaran sejarah kelas XI; (2) menentukan desain LKPD sejarah berbasis nilai karakter pada materi sejarah Masa Pendudukan Jepang di Indonesia; (3) menganalisis kelayakan LKPD sejarah berbasis nilai karakter pada materi sejarah masa pendudukan Jepang di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan research and development (R&D). Jenis penelitian adalah model pengembangan yang diadaptasi dari riset Sugiyono Level 1, (menghasilkan rancangan tetapi tidak menguji coba). Tahapan penelitian dimulai dari analisis kebutuhan dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara. Dilanjutkan mendesain produk. Setelah menghasilkan draf produk dilakukan validasi oleh tim ahli yakni ahli desain, ahli materi, guru sejarah dan tanggapan siswa kelas XI sebagai pengguna, kemudian dilanjutkan dengan revisi produk, revisi tersebut layak untuk di uji coba. Hasil penelitian yaitu (1) perangkat pembelajaran sejarah disusun berdasarkan kurikulum 2013 revisi, dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku paket sejarah Indonesia, internet dan belum adanya pengembangan LKPD berbasis karakter; (2) LKPD didesain dengan berbasis karakter, (3) hasil kelayakan pengembangan LKPD berbasis nilai karakter divalidasi oleh ahli desain tahap 1 sebesar 78.71%, tahap 2 sebesar 90% (meningkat 14%). Hasil validasi oleh ahli materi tahap 1 sebesar 85.71%, tahap 2 sebesar 100% (meningkat 14.29%). dan respons siswa sebesar 95%. Hasil validasi dikategorikan "Sangat Layak". Berdasarkan hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis nilai karakter layak untuk diuji cobakan.*

Kata kunci: *Karakter, LKPD, Pembelajaran, Sejarah*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi semua manusia. Di dunia pendidikan seorang guru membutuhkan bahan ajar untuk membantu proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif jika menggunakan suatu bahan ajar yang mendukung. Menurut Putri (2016) bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dalam rangka mencapai kompetensi atau sub kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar yang dapat di gunakan guru dalam proses belajar mengajar banyak macamnya, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Menurut Asdaniar (2016:103) LKPD bukan merupakan media pembelajaran yang baru di sekolah, dari zaman dahulu pendidik telah menggunakan LKPD sebagai media untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pemilihan LKPD sebagai media pembelajaran oleh pendidik bukan tanpa alasan, LKPD dipilih karena dipandang cukup efektif untuk memberikan suatu keterampilan belajar bagi siswa. LKPD

membuat pendidik dapat menciptakan variasi proses pembelajaran dan mengaktifkan siswa di kelas.

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari seluruh kejadian yang pernah terjadi sesuai alur, tempat, dan waktu. Salah satu materi dalam pelajaran sejarah adalah masa kependudukan Jepang di Indonesia. Masa pendudukan Jepang di Indonesia merupakan salah satu periode yang sangat peting dalam sejarah negeri ini. Masa itu sering dipandang sebagai latar belakang terjadinya revolusi dalam masyarakat maupun politik bangsa Indonesia dalam usaha memerdekakan diri dari penjajahan (Mulyatari 2000:140).

Dengan belajar sejarah banyak sekali hal yang dapat bermanfaat untuk kehidupan dan khususnya dalam dunia pendidikan. Karena dengan belajar sejarah salah satunya akan menumbuhkan karakter siswa untuk cinta kepada tanah air. Pendidikan tidak terlepas dari tugasnya yang salah satunya adalah penanaman hingga pembentukan karakter siswa (Hidayat, 2018:151).

Pendidikan karakter juga di tanamkan beberapa unsur. Menurut Kuswono (2017:33) pendidikan telah memuat mengenai pendidikan karakter dengan menanamkan unsur pengetahuan

(kognitif), nilai sikap (afektif), dan cara berperilaku (psikomotorik) kepada siswa. Menurut Akhwan (dalam Munandar Haris, 2015):

Pendidikan karakter menjadi fokus utama pendidikan di Indonesia pada saat ini, karena berbagai macam permasalahan moral yang dihadapi bangsa Indonesia terkait dengan kemerosotan moral dan etika di Indonesia.

Krisis moral yang melanda bangsa mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang didapat di bangku sekolah tidak berdampak terhadap perubahan perilaku bangsa Indonesia. Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa terutama pada zaman teknologi sekarang ini. Dimana para siswa yang lebih memilih gadgetnya dari pada belajar terutama belajar sejarah.

Oleh karena itu, guru harus membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang lebih mencintai tanah air, menghargai pengorbanan para pahlawan kemerdekaan, serta memiliki karakter yang tanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap guru sejarah SMA Negeri 1 Pasirsakti pada tanggal 13

November 2017, guru belum menggunakan LKPD dalam pembelajaran sejarah yang berbasis karakter, tetapi lebih menekankan pada pembelajaran dengan menggunakan metode seperti hal umumnya, yaitu dengan permainan dalam belajar dan memberi materi yang sesuai. Di samping itu rata-rata siswa di SMA Negeri 1 Pasirsakti dalam melakukan pembelajaran masih menggunakan buku paket, yang digunakan terkadang membuat siswa sulit memahami isi materi karena buku paket juga masih bersifat umum. Sehingga pembelajaran sejarah masih mengalami kesulitan karena bahan ajar yang digunakan terutama LKPD juga hanya berisi ringkasan materi dan latihan soal saja. Menurut siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pasirsakti dalam pelajaran sejarah mengenai nilai karakter yang terdapat dalam materi mereka belum begitu memahami. Sehingga butuh bahan ajar yang menarik, kreatif, mudah dipelajari, menyenangkan serta berkarakter.

Berdasarkan uraian tersebut dengan adanya inovasi bahan ajar yaitu berupa LKPD dapat memudahkan siswa untuk memahami materi sejarah masa pendudukan Jepang di Indonesia. Melalui LKPD berbasis karakter, siswa akan belajar secara mandiri dengan konsep dan

pengetahuan yang dimiliki serta menambah penguatan nilai karakter siswa, maka tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan LKPD berbasis karakter pada materi sejarah masa pendudukan Jepang di Indonesia kelas XI.

TINJAUAN PUSTAKA

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD adalah bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Prastowo, 2011: 204). Adapun menurut Beladina, Suyitno dan Kusni (2013) LKPD adalah media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembelajaran secara perorangan atau kelompok. Dengan LKPD, peserta didik dapat merekonstruksi pengetahuan mereka dari berbagai sumber belajar. Dalam penerapan LKPD, guru berperan sebagai fasilitator dan menyediakan perangkat pembelajar sebagai pedoman pembelajaran.

Selanjutnya Prastowo (2011: 205) menguraikan empat fungsi LKPD yaitu sebagai bahan ajar yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif; sebagai bahan ajar yang memberikan kemudahan peserta

didik dalam memahami materi; sebagai bahan ajar yang kaya tugas untuk berlatih dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran.

Langkah-langkah penyusunan LKPD yaitu merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi dan harus memperhatikan struktur LKPD.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter atau pendidikan moral penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Menurut pakar pendidikan karakter dan moral, Thomas Lickona, konsep pendidikan karakter dan moral terdiri dari konsep pendidikan karakter dan moral, proses pendidikan karakter, dan pihak-pihak yang berperan dalam pendidikan karakter di sekolah. Dalam bukunya yang berjudul *“Education For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility”*, Lickona menjelaskan bahwa keadaan yang paling urgen dalam pendidikan adalah mengenai moral peserta didik (Lickona, 1991: 20-22).

METODE PENELITIAN

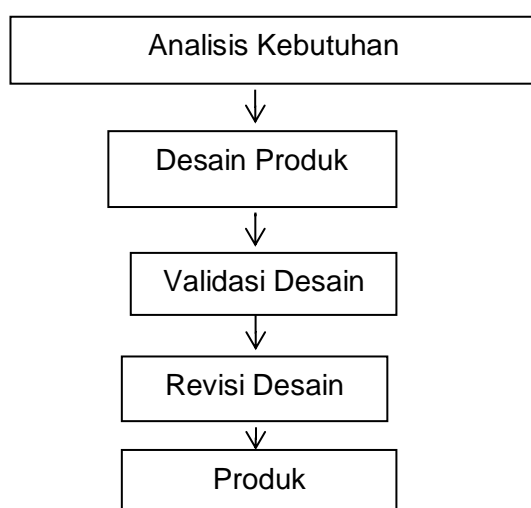
Model penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) yang diadaptasi dari riset Sugiyono Level 1 dengan mengembangkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi

“Sejarah Masa Pendudukan Jepang di Indonesia Berbasis Nilai Karakter”.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang merujuk pada model *Research dan Development* (R&D) yang diadopsi dari hasil riset Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Langkah-langkah penggunaan Metode R&D



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: prosedur penelitian dimulai dari analisis kebutuhan, dengan

mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Dilanjutkan mendesain produk yang menghasilkan draf produk. Setelah menghasilkan draf produk dilakukan validasi oleh tim ahli yakni ahli desain, ahli materi, guru sejarah, dan tanggapan siswa kelas XI sebagai pengguna dan

dilanjutkan dengan revisi desain untuk memperbaiki kekurangan dari produk yang sudah divalidasi oleh tim ahli dan selanjutnya produk layak untuk diuji cobakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendahuluan (*Need Assesment*)

Perangkat Pembelajaran Sejarah

Perangkat pembelajaran sejarah yang disusun oleh guru berdasarkan hasil

pengamatan peneliti, guru memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran. Guru menyusun RPP berdasarkan silabus kurikulum 2013, mendesain pembelajaran berdasarkan model tertentu, dan tugas yang diberikan kepada siswa yaitu tugas terstruktur maupun tugas tidak terstruktur.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti media yang dipakai saat pembelajaran, media yang digunakan sudah memadai, didukung dengan kelengkapan sudah adanya LCD dalam kelas, internet yang bisa digunakan saat pembelajaran.

Guru sejarah mengungkapkan bahwa model yang diterapkan pada pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini, sudah banyak model yang diterapkan contohnya yaitu debat atau diskusi bisa juga menggunakan permainan di dalam pembelajaran seperti tebak gambar (*picture and picture*).

Hasil wawancara mengenai perangkat pembelajaran dapat disimpulkan perangkat pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013 sudah memiliki kelengkapan, baik dari segi cara pembelajaran atau model pembelajaran yang dilakukan dan media yang digunakan cukup memadai.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah

Analisis yang didapatkan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui pengamatan peneliti serta wawancara dengan guru dan siswa tentang bahan ajar yang digunakan selama ini ada beberapa masalah antara lain:

1. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 akan tetapi kurangnya bahan ajar yang mengintegrasikan nilai karakter, pada dasarnya nilai karakter merupakan salah satu komponen dalam kurikulum 2013.
2. Pembelajaran lebih fokus terhadap buku paket dan internet, belum adanya pengembangan LKPD.
3. Saat dilakukannya diskusi kegiatan belajar terkadang kurang kondusif karena kurangnya perencanaan kegiatan kelompok yang terstruktur.
4. Bahan ajar yang di berikan kepada siswa hanya buku pegangan saja, bahkan buku itu tidak dimiliki setiap siswa atau perorangan, namun berkelompok.
5. Kebanyakan siswa sekarang dalam proses belajar lebih suka menggunakan media seperti halnya menonton vidio melalui LCD

proyektor, jika menggunakan buku siswa lebih suka menggunakan buku yang memiliki gambar yang menarik siswa dalam belajar.

Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Bermula dari kondisi kurangnya bahan ajar mengintegrasikan nilai karakter, pengembangan LKPD sebagai pendamping bahan ajar untuk guru dan siswa menjadi penting. Hasil observasi dan wawancara sebelumnya membantu untuk analisis kebutuhan bahan ajar pendamping buku teks yang tepat untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dari proses penelitian diambil kesimpulan bahwa yang dibutuhkan di SMA Negeri 1 Pasirsakti adalah bahan ajar berbentuk LKPD.

LKPD yang dikembangkan nantinya akan memuat nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh siswa mengetahui pemahaman mengenai nilai karakter dalam materi pelajaran. Analisis LKPD yang akan dikembangkan juga disesuaikan dengan materi atau pada SK dan KD pada dasarnya pengembangan LKPD harus berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan yang mengacu pada materi sehingga mudah dipahami oleh

siswa, adanya umpan balik, dan merangsang intelektual.

Materi yang dikembangkan pada LKPD yaitu sejarah masa pendudukan Jepang di Indonesia. Nilai karakter dirasakan tepat untuk dikembangkan dalam LKPD adalah cinta damai, cinta tanah air, komunikatif. Nilai karakter merupakan nilai-nilai yang khas (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri. Nilai karakter bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.

Desain LKPD yang Dikembangkan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh tentang kebutuhan bahan ajar sejarah yang dapat dikembangkan untuk siswa sesuai dengan kebutuhan yaitu bahan ajar berupa LKPD. Salah satu materi dalam materi pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu materi sejarah masa pendudukan Jepang di Indonesia terintegrasi nilai karakter.

Hal ini dapat dilakukan dengan melihat pada SK dan KD untuk menyesuaikan materi yang akan dikembangkan. Selain itu, materi yang

dijadikan dalam LKPD disesuaikan dengan buku teks yang digunakan atau kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013, pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered learning*.

Berdasarkan pernyataan guru sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Pasirsakti, proses pembelajaran model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 salah satunya yaitu dengan cara diskusi atau tanya jawab.

LKPD yang terintegrasi nilai karakter ini diterapkan untuk mengerti dan memahami sejarah masa pendudukan Jepang Indonesia, oleh karena peristiwa sejarah dapat dimengerti dan dipahami secara mendalam jika dikaji melalui proses bertanya, yakni mengapa, siapa, dimana, apa, bagaimana, kemudian dirumuskan dalam hipotesis dan selanjutnya dicari jawabannya melalui teknik penyelidikan.

Melalui kepekaan terhadap masalah yang ada dalam peristiwa sejarah, memperjelas dan mencoba merumuskan dalam bentuk sebagai hipotesis, siswa akan bertanya dan menyelidiki fakta-fakta serta mengumpulkan keterangan-keterangan yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian menyimpulkannya. Dengan

demikian siswa akan memperoleh pemahaman kembali peristiwa sejarah secara mendalam.

Berdasarkan hal demikian LKPD yang akan dikembangkan didesain yang memuat nilai-nilai karakter. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan siswa. Desain LKPD berbasis nilai karakter akan membuat siswa untuk berpikir kritis untuk mencari jawaban atas masalah yang ada pada LKPD tersebut. Pertanyaan terakhir saat wawancara dengan guru sejarah mengenai kemungkinan jika disusun pengembangan LKPD terintegrasi nilai karakter sebagai bahan ajar pendamping. Guru menanggapi dengan positif mengenai kemungkinan tersebut.

Uji Validasi LKPD

Analisis data terhadap LKPD adalah hasil perhitungan dari setiap angket yang berisi aspek penilaian yang diisi oleh validator dari ahli desain, ahli materi, guru sejarah SMA Negeri 1 Pasirsakti dan respon siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pasirsakti. Penilaian ahli desain pembelajaran dilakukan oleh 2 validator yaitu Bapak Kian Amboro, M.Pd dan Bapak Suwanto, S. Pd..

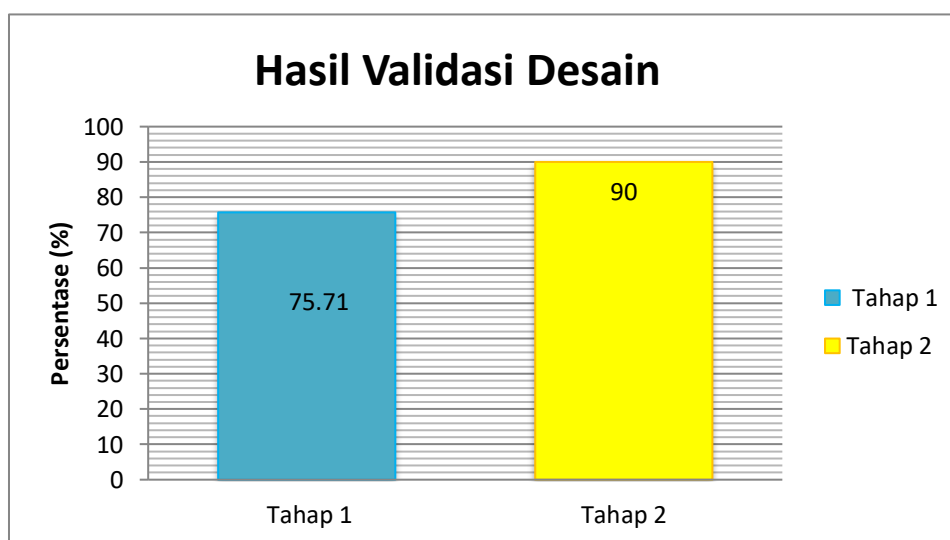
Penilaian terhadap LKPD oleh ahli desain pembelajaran dilakukan 2

tahap penilaian dengan menilai aspek desain *cover* atau (sampul) LKPD dan aspek isi LKPD. Penilaian LKPD pada tahap 1 yang dilakukan oleh ahli desain dosen pada tanggal 19 April 2018 dan guru pada tanggal 24 April 2018, didapatkan nilai rata-rata 3,78 dan persentase kelayakan LKPD sebesar 75,71% dengan kriteria “Layak”. Penilaian LKPD oleh ahli desain pembelajaran pada tahap 2, dosen pada

tanggal 20 April 2018 dan guru pada tanggal 26 April 2018, didapatkan nilai rata-rata 4,82 dan persentase kelayakan LKPD sebesar 90% dengan kriteria “sangat layak”. Hasil validasi oleh ahli desain pembelajaran antara tahap 1 dan tahap 2 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.

Nilai Persentasi validasi LKPD tahap 1 dan 2



Hasil dari validasi yang dilakukan oleh ahli desain secara keseluruhan pada tahap 1 dan tahap 2, memiliki peningkatan. Pada tahap 1 hasil validasi yang didapatkan dengan persentase 75.71% dan dinyatakan layak. Pada tahap 2 hasil validasi mendapatkan persentase 90%, dan dinyatakan sangat layak. Dari

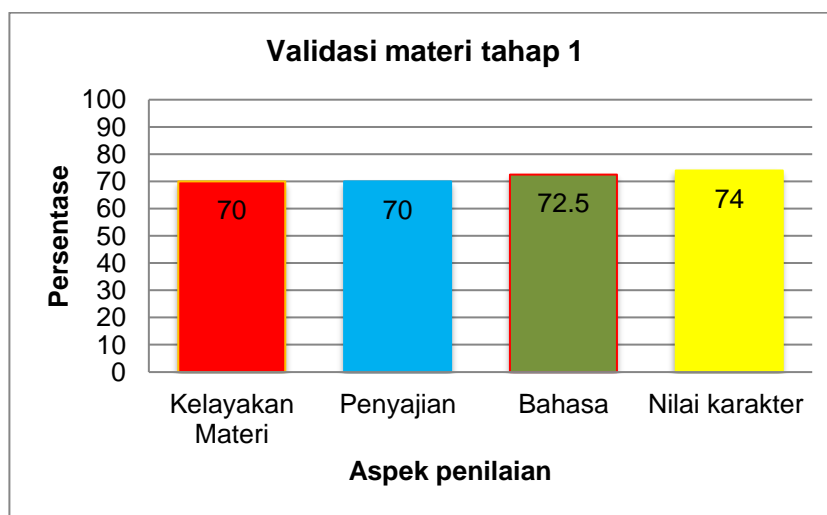
tahap 1 dan tahap 2 hasil validasi mendapatkan peningkatan dengan hasil persentase 14.29%. hasil validasi dari tahap 1 dan tahap 2 LKPD dinyatakan Sangat layak dan tidak mengalami uji validasi lagi, serta layak untuk di uji cobakan.

Penilaian ahli materi pembelajaran dilakukan oleh 2 validator yaitu Dra. Hj. Sumiyatun, M.Pd dan Ibu Lia Dwi Susanti, S. Pd. Penilaian terhadap LKPD oleh ahli materi pembelajaran dilakukan 2 tahap penilaian dengan menilai aspek kelayakan materi, penyajian, kebahasaan, dan penilaian LKPD berbasis karakter. Penilaian LKPD pada tahap 1 yang dilakukan oleh ahli materi, dosen pada tanggal 19 April 2018 dan guru pada tanggal 24 April 2018, yang menilai aspek kelayakan materi mendapatkan nilai rata-rata 3,5 dan persentase kelayakan 70% dengan kriteria “Layak”, aspek penyajian

mendapatkan nilai rata-rata 3.5 dan persentase kelayakan 70% dengan kriteria “Layak”, aspek bahasa mendapatkan nilai rata-rata 3.62 dan persentase kelayakan 72,5% dengan kriteria kelayakan “Layak”, dan aspek nilai karakter mendapat nilai rata-rata 3.7 dan persentase kelayakan 74% dengan kriteria kelayakan “Layak”. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi pada tahap 1 memperoleh rata-rata persentase keseluruhan sebesar 90% dengan kriteria “Sangat Layak”. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hasil validasi oleh ahli materi pembelajaran tahap 1 dapat dilihat pada Gambar berikut

Gambar 3.

Nilai rata-rata persentase validasi LKPD oleh ahli materi pembelajaran pada tahap 1



Penilaian LKPD ahli materi (tahap 2) oleh dosen pada tanggal 23 April 2018 dan oleh guru pada tanggal 26 April

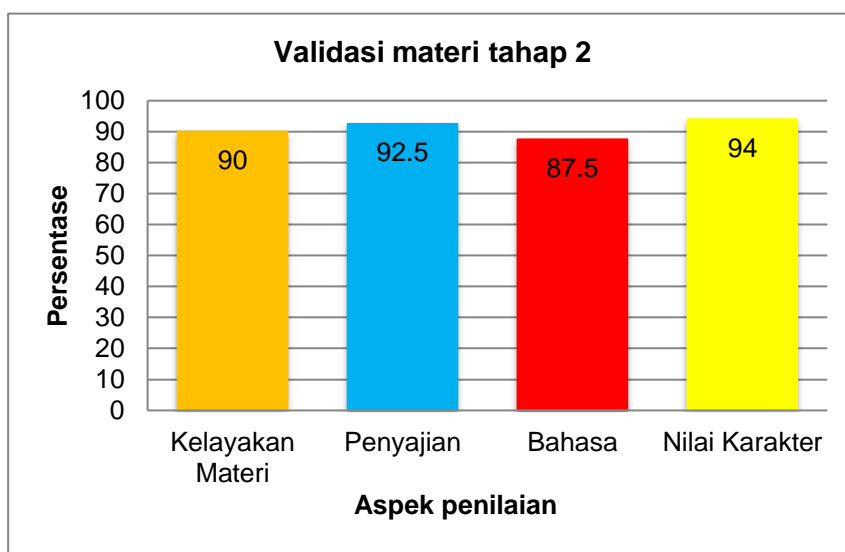
2018, yang menilai aspek kelayakan materi mendapatkan nilai rata-rata 4.5 dan persentase kelayakan 90%, aspek

penyajian mendapatkan nilai rata-rata 4.6 dan persentase kelayakan 92.5%, aspek bahasa mendapatkan nilai rata-rata 4,37 dan persentase kelayakan 87.5%, dan aspek nilai karakter dan inkuiri mendapat nilai rata-rata 4,7 dan persentase kelayakan 94% dengan kriteria kelayakan “Sangat Layak”. Validasi

yang dilakukan oleh ahli materi pada tahap 2 memperoleh rata-rata persentase keseluruhan sebesar 100% dengan kriteria “ Sangat Layak”. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hasil validasi oleh ahli materi pembelajaran tahap dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.

Nilai rata-rata persentase validasi LKPD oleh ahli materi pembelajaran pada tahap 2



Hasil validasi yang didapatkan dari ahli materi, dapat di lihat bahwa pada tahap 1 dan tahap 2 ahli materi memberikan penilaian terhadap LKPD dengan nilai yang berbeda dan memiliki perbandingan. Hasil validasi pada tahap 1 dalam aspek kelayakan materi LKPD mendapatkan persentase 70% dan pada tahap 2 aspek kelayakan materi LKPD mendapatkan persentase 90%, serta mendapatkan peningkatan penilaian

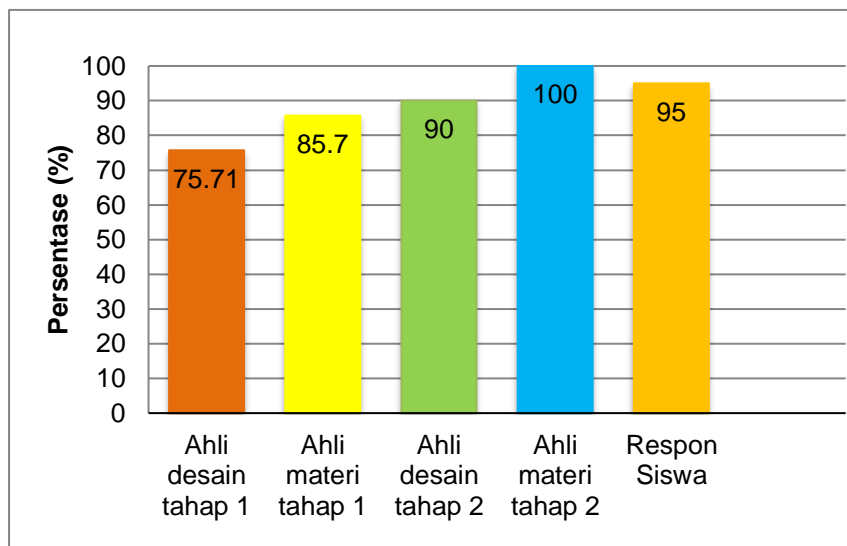
tahap 1 dan tahap 2 dengan persentase 20%. Pada aspek penyajian tahap 1 mendapatkan penilaian dengan persentase 70%, dan tahap 2 mendapatkan penilaian dengan persentase 92,5%. Pada aspek penyajian tahap 1 dan tahap 2 mendapatkan peningkatan dengan persentase 22.5%. Pada tahap bahasa pada tahap 1 mendapatkan persentase 72.5% dan pada tahap 2 mendapatkan penilaian dengan

persentase 87.5%. pada tahap penialain aspek bahasa mendapatkan peningkatan dengan persentase 15%. Hasil validasi terhadap aspek nilai karakter pada tahap 1 mendapatkan persentase 74%, dan tahap 2 mendapatkan persentase 94%. Pada aspek nilai karakter pada tahap 1 dan tahap 2 mendapatkan peningkatan dengan persentase 20% dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli meteri pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dikatakan bahwa LKPD dinyatakan sangat layak dan tidak mengalami uji validasi dan layak untuk di uji cobakan.

Penilaian oleh siswa SMA Negeri 1 Pasirsakti yaitu aspek keseluruhan LKPD. Penilaian LKPD oleh siswa didapatkan nilai rata-rata 5 dan persentase kelayakan LKPD sebesar 100% dengan kriteria “Sangat Layak”. Dan respon siswa mendapatkan penilaian pesentase sebesar 97%. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hasil validasi oleh ahli desain, ahli materi, guru sejarah dan respon siswa dapat dilihat pada berikut ini:

Gambar 5.

Hasil validasi ahli desain, ahli materi, dan respon siswa



Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD

memiliki kelayakan yang baik dan sudah dapat diuji cobakan.

Revisi Produk

Aspek desain LKPD yang mengalami revisi adalah:

- a. Memperbaiki warna *cover* sampul LKPD dan gambar utama sampul depan, sebelum revisi LKPD warna cover dan gambar utama pada sampul depan terlalu gelap.
- b. Memperbaiki warna latar belakang dituliskan (*background*) pada LKPD dalam bagian kompetensi inti, warnanya terlalu gelap.
- c. Memperbaiki penulisan kata di dalam LKPD, memperhatikan konsistensi penulisan yaitu menggunakan huruf kapital setiap kata, dan hindari tulisan warna pada LKPD. Memperbaiki bagian penggunaan penggunaan LKPD harus konsisten pada setiap pernyataan kata, jika menggunakan pernyataan anda maka harus konsisten dengan menggunakan pernyataan anda.
- d. Aspek isi materi dan tata letak gambar LKPD yang mengalami revisi adalah memperbaiki isi LKPD harus secara kronologi alurnya dan sesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar LKPD. Serta gambar dalam LKPD, tata letak gambar tidak boleh terlalu lebar atau

panjang, namun harus sesuai dengan materi dan tidak boleh mengganggu penempatan gambar lainnya. Dan gambar harus di lengkapi dengan keterangan nama tokoh, jika itu gambar tokoh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diterima dalam pengembangan LKPD berbasis karakter sudah layak diuji cobakan. Hal ini didasari dari hasil validasi ahli desain tahap 1 yaitu 75.71%, tahap 2 sebesar 90%, hasil validasi oleh ahli materi tahap 1 yaitu 85.7%, tahap 2 sebesar 100%. Dan hasil respons siswa yaitu 95% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Pengembangan LKPD berbasis karakter memiliki kelebihan yaitu dapat menguatkan nilai karakter pada siswa, membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran karena siswa berpikir dengan kemampuan siswa itu sendiri berdasarkan pemahamannya sendiri, LKPD memfasilitasi siswa untuk berpikir secara ilmiah dengan menggali pertanyaan, mencari jawaban, berpikir logis, dan belajar secara sistematis.

Kelemahan yang dimiliki oleh LKPD berbasis karakter diantaranya adalah proses pembuatan LKPD berbasis karakter membutuhkan waktu yang

lama, dan penggunaan LKPD berbasis karakter dapat terlaksana dengan baik jika digunakan oleh siswa pada jenjang sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdaniar, Dkk. 2016. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Peta Konsep Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswakelas VII Smpn 1 Awangpone. *jurnal Pendidikan biologi*, vol.17. Nomor 2 hal 102-106
- Beladina, Suyitno, dan Kusni. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan LKPD terhadap Kreativitas Matematis Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education (UJME)* 2 (3) (2013). FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Hidayat, Bobi. 2018. Mengembangkan Pendidikan Karakter Calon Guru Sejarah Melalui Lesson Study. *Jurnal Historia* Volume 6, Nomor 1, 151.
- Kuswono dan Cahaya K. 2017. Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius. *Jurnal Historia* Volume 5, Nomor 1, 33.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyatari, Dwi. 2000. "Buku Putih" Masa Kependudukan Jepang. *Jurnal Pendidikan dan wacana*, vol.2,no.1 hal 140
- Munandar, Haris. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi nilai islami pada. *Jurnal pendidikan sains indonesia*, vol. 03, no.01, hlm 27-37
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putri, Aennur, Falah. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Bagi Siswa Kelas X Jasa Boga Smk Muhammadiyah 1 Moyudan. Disertai tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Dan Penembangan (Research And Developmen)*. Bandung: Alfabeta